

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecemasan atau ansietas adalah tanggapan yang dirasakan oleh setiap makhluk hidup terhadap situasi yang tidak menyenangkan. Istilah "ansietas" digunakan untuk menggambarkan perasaan bingung, gelisah, tegang, khawatir, tidak yakin, sulit tidur, dan adanya gejala fisik tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini timbul dari respons emosional dan penilaian pribadi serta efek sudut pikiran bawah sadar. Meskipun penyebabnya tidak selalu jelas, individu tersebut merasakan rasa takut atau ketidaknyamanan yang berkelanjutan terhadap apa yang mungkin terjadi (Adabiyah, 2022).

Ansietas disebabkan oleh faktor kompleks yang melibatkan aspek biologis, psikologis, lingkungan, dan lain-lain. Gejala kecemasan dapat bervariasi antara individu, namun umumnya mencakup perasaan fisik, emosional, dan kognitif. Gejala fisik meliputi detak jantung cepat, kesulitan bernapas, gemetar, keringat berlebihan, perasaan tertekan di dada, perut kembung, atau mual. Gejala emosional termasuk rasa takut berlebihan, gelisah, mudah marah atau tersinggung, khawatir yang terus menerus, dan perasaan tidak mampu mengendalikan emosi. Gejala kognitif dapat berupa kesulitan berkonsentrasi, pikiran negatif atau kekhawatiran yang berulang, gangguan tidur, perasaan tidak yakin, atau merasa tertekan oleh pikiran-pikiran negatif (Khasanah, 2018).

Selama periode 2020 hingga 2022, Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) menemukan peningkatan gangguan

psikologis setiap tahunnya. Pada tahun 2020, sebanyak 70,7% dari 14.988 orang yang diperiksa mengalami gangguan psikologis. Angka ini meningkat menjadi 80,4% pada tahun 2021 dan mencapai 82,5% pada tahun 2022. Sementara itu, pada gangguan kecemasan, pada tahun 2020, sebanyak 68,8% individu mengalami masalah kecemasan. Angka ini meningkat menjadi 76,1% pada tahun 2021 dan 75,8% pada tahun 2022 (Wijaya et al., 2023).

Menurut Data World Health Organization (dalam Sari, 2023), sekitar 8-10% ibu hamil mengalami kecemasan selama kehamilan, dan angka ini meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. Beberapa negara berkembang, termasuk Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe, memiliki risiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8% (Muliani, 2022). Di Indonesia, angka kejadian kecemasan berat pada ibu hamil mencapai 57,5% (Arikalang et al., 2023) .

Kehamilan ialah proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim mulai dari konsepsi hingga awal partus. (Widiarti & Yulviana, 2022). Perubahan hormon pada ibu hamil menyebabkan perubahan emosi dan kecemasan. Kecemasan pada ibu hamil dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan perkembangan janin. Tingkat kecemasan yang tinggi menyebabkan stres berlebih pada ibu hamil dan mempengaruhi kesehatan janin. Kecemasan cenderung meningkat pada ibu hamil dengan resiko tinggi, seperti yang mengidap HIV positif, yang dapat menyebabkan dampak berbahaya pada kesehatan bagi nyawa ibu itu sendiri, dan juga

berpotensi ditularkan kepada bayi. Kecemasan yang tidak terkendali juga mengganggu kualitas hidup, hubungan sosial, dan kinerja sehari-hari ibu hamil.

Isu kesehatan terkait infeksi HIV dan AIDS juga sangat penting di Indonesia, sebagaimana terlihat dari data prevalensi laporan perkembangan & PIMS di Indonesia pada Triwulan I, yang mencakup periode Januari hingga Maret 2022. Pada periode tersebut, tercatat berdasarkan kasus HIV faktor risiko pada ibu hamil dinyatakan positif sebanyak 1.360 orang, sedangkan data bayi lahir hidup yang terdeteksi HIV sebanyak 280 bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Hal ini menegaskan pentingnya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran HIV, dan memberikan perhatian yang serius terhadap ibu terinfeksi HIV yang menyusui anaknya. Virus HIV dapat menular melalui kontak langsung dengan cairan tubuh ibu, termasuk ASI. Penularan terjadi melalui seks tanpa kondom, berbagi jarum suntik, atau dari ibu ke bayi selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sejalan dengan penelitian Augusto (dalam Mawardika et al. 2020), virus menular pada janin dari ibu hamil yang HIV positif, terjadi pada masa kehamilan (40%), persalinan (65%), dan menyusui bayi melalui ASI (60%). Situasi ini menekankan pentingnya upaya untuk melawan penyebaran virus dari ibu ke anak, guna melindungi kesehatan ibu dan masa depan generasi penerus.

Ibu hamil dengan HIV bisa mengalami kecemasan karena perubahan hormonal, kekhawatiran tentang kesehatan ibu dan janin, stres terkait

kehamilan dan masa depan, serta dampak pengobatan HIV pada bayi dalam kandungan. Kecemasan ini dapat menyebabkan tekanan emosional dan psikologis yang besar, serta mempengaruhi kualitas hidup dan stigmatisasi sosial akibat efek jangka panjang virus HIV. Diagnosis HIV dapat menyebabkan kecemasan dan stres yang signifikan karena dampaknya yang berlangsung lama pada kesehatan dan kehidupan ibu hamil.

Berdasarkan hal tersebut, upaya pencegahan dan pengurangan ansietas pada ibu hamil yang terinfeksi HIV menjadi hal yang sangat krusial untuk meningkatkan kesejahteraan pasien. Pendidikan kesehatan menjadi sarana untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu terkait kesehatan (Fadlilah et al., 2022).

Pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan cara mengatasi ansietas pada ibu hamil dengan komplikasi HIV dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengatasi ansietas, proses pengobatan yang tepat, strategi pengelolaan ansietas, dan pentingnya dukungan psikososial. Pendidikan ini juga membantu pengembangan strategi koping yang sehat dan pemahaman tentang perawatan medis selama kehamilan serta mencegah penularan HIV pada janin. Berdasarkan pemaparan di atas, adapun judul studi kasus yang diangkat oleh penulis yaitu **“Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil Komplikasi HIV dengan Metode Pendidikan Kesehatan dalam Mengatasi Masalah Keperawatan Ansietas di Poli Obstetri dan Ginekologi RSD dr. Soebandi Jember”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Pada studi kasus ini, fokus penelitian tertuju pada asuhan keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dengan metode pendidikan kesehatan dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas di Poli Obstetri dan Ginekologi RSD dr. Soebandi Jember.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimakah pada asuhan keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dengan metode pendidikan kesehatan dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan intervensi dalam asuhan keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dengan metode pendidikan kesehatan mengatasi masalah keperawatan ansietas di Poli Obstetri dan Ginekologi RSD dr. Soebandi Jember.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas di Poli Obstetri dan Ginekologi RSD dr. Soebandi Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas di Poli Obstetri dan Ginekologi RSD dr. Soebandi Jember.

- 3) Merancang perencanaan keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas di Poli Obstetri dan Ginekologi RSD dr. Soebandi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas di Poli Obstetri dan Ginekologi RSD dr. Soebandi Jember.
- 5) Melakukan evaluasi pada ibu hamil komplikasi HIV dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas di Poli Obstetri dan Ginekologi RSD dr. Soebandi Jember.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting dalam pengembangan asuhan keperawatan, terutama dalam penanganan ansietas pada ibu hamil dengan komplikasi HIV.

### **1.5.2 Manfaat Praktik**

Manfaat Praktik dalam studi kasus ini bagi:

#### 1) Masyarakat

Hasil studi ini dinantikan bisa memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga mengenai ibu hamil komplikasi HIV dengan metode pendidikan kesehatan dalam mengatasi masalah kecemasan. Hal ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam memberikan dukungan yang tepat saat mendampingi ibu selama masa kehamilan.

## 2) Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dinantikan bisa memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dengan metode pendidikan kesehatan mengatasi masalah keperawatan ansietas.

## 3) Praktisi Kesehatan

Penelitian ini dinantikan bisa menjadi referensi bagi praktisi kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan atau keperawatan untuk mengembangkan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dengan metode pendidikan kesehatan mengatasi masalah keperawatan ansietas.

## 4) Peneliti Selanjutnya

Studi ini bisa menjadi sumber data dan informasi yang fundamental bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada ibu hamil komplikasi HIV dengan metode pendidikan kesehatan mengatasi masalah keperawatan ansietas.